

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum gambaran kecakapan spiritual siswa SMP Istiqamah Bandung, pada semua aspek yakni: (a) Keterkaitan dengan Allah; (b) keterkaitan dengan dunia; (c) Keterkaitan dengan diri termasuk ke dalam kategori yang cukup baik. Artinya, hubungan mereka dengan Tuhan, dunia dan manusia lainnya seimbang. Hal ini dikarenakan terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP Istiqamah yang dapat meningkatkan kecakapan spiritual seperti melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, sholat dhuha, membaca do'a dan membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran serta wajib menyetorkan hapalan Alquran mulai dari Juz 30 sampai dengan Juz 28.

Gambaran ekspresi diri siswa pada 2 aspek yakni: (a) ekspresi positif; dan (b) ekspresi negatif, secara umum tergolong dalam kategori yang baik atau rata-rata. Artinya, mereka dapat mengekspresikan dirinya dengan cara yang positif, mampu terbuka dengan orang lain dan mampu mengatasi masalah dengan mencoba bersikap lebih baik atau dengan kata lain dengan memperbaiki dan menyelidiki masalahnya dengan lebih mendetail. Hal ini sebabkan adanya pembiasaan yang diaplikasikan di SMP Istiqamah seperti menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung, menciptakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan kompetisi antar kelas sehingga bakat tiap siswa tersalurkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya pada akhir sesi materi pembelajaran.

Gambaran umum perilaku belajar siswa dalam pembelajaran pada 3 aspek yaitu: (a) adanya perubahan intensional; (b) adanya perubahan positif dan aktif; (c) adanya perubahan efektif dan fungsional secara keseluruhan dikategorikan baik. Artinya, ada perubahan dalam kebiasaan, keterampilan,

Aini Yurisa, 2019

KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku yang efektif. Hal ini disebabkan adanya kegiatan literasi atau membaca berbagai buku bacaan sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pemberian *reward* bagi siswa yang berprestasi atau berkontribusi untuk sekolah dan pemberian *punishment* yang tegas bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, melakukan praktikum dari materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya penilaian perkembangan karakter siswa.

Terdapat hubungan positif yang kuat antara kecakapan spiritual dan ekspresi diri dengan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,650 karena berada pada rentang 0,5-0,8 dan koefisien determinasi 42,3%. Artinya, ketika kecakapan spiritual baik dan ekspresi diri juga baik maka perilaku belajar siswanya juga akan menjadi baik.

B. Implikasi

Tesis ini meneliti tentang korelasi antara kecakapan spiritual dan ekspresi diri dengan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun implikasi dari kecakapan spiritual bagi perilaku belajar dalam proses pembelajaran siswa yakni supaya siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai landasan utama untuk belajar sambil beribadah sehingga dirinya menjadi lebih terarah dan berperilaku sebagaimana mestinya sebagai seorang pelajar pada umumnya. Sedangkan implikasi kemampuan ekspresi diri siswa bagi perilaku belajarnya tentunya agar siswa mampu mengungkapkan berbagai ide, pemikiran, perasaan maupun perbuatannya dengan cara yang positif sehingga tidak memicu munculnya ekspresi negatif.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, pemerintah dan lembaga pendidikan serta peneliti berikutnya dengan pemaparan sebagai berikut:

Aini Yurisa, 2019

KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tenaga Kependidikan

Melalui penelitian ini diharapkan para tenaga kependidikan mampu memfasilitasi dan membimbing peserta didik agar lebih cakap dalam hal spiritual, mengekspresikan dirinya dalam bentuk perilaku belajar yang lebih baik. Adapun bagi guru BK di sekolah dapat membuat program untuk mengoptimalkan kecakapan spiritual, ekspresi diri dan perilaku belajar bagi para siswa yang masih tergolong kategori rendah.

2. Peserta Didik

Para peserta didik diharapkan dapat lebih mengidentifikasi tingkat kecakapan spiritual serta ekspresi dirinya dalam pembelajaran sehingga dapat lebih berusaha meningkatkan kekurangan yang belum dilaksanakan.

3. Orang Tua Peserta Didik

Para orang tua peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan spiritual, ekspresi diri serta perilaku belajar anaknya. Sehingga dapat turut membantu memberikan solusi dan aksi nyata bagi permasalahan anaknya sendiri sebab orang tua merupakan sekolah pertama bagi peserta didik untuk belajar.

4. Peneliti Berikutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dari penelitian ini atau lebih baik lagi dapat membuat metode yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam mengatasi permasalahan spiritual dan ekspresi diri siswa maupun variabel lain yang berkaitan seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik dan jasmani, keluarga, serta lingkungan tempat tinggal.